

Pengembangan Karakter Siswa melalui Program *Home Visit* di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang

Auliah Anriani Pohan^{1*}, Nuriza Dora²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 31-07-2024
Disetujui: 03-08-2024
Diterbitkan: 06-08-2024

Kata kunci:

Pengembangan karakter
Siswa
Home visit

ABSTRAK

Abstract. *This research examines the development of student character through the home visit program at SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang. The aim is to understand the process of student character building through the program, and aims to strengthen Islamic values. This research uses qualitative research methods, descriptive analytical. Data collection techniques observation, interviews and documentation. Data analysis techniques data reduction, data display and conclusion drawing. Data validity techniques Credibility, Transferability, Dependability, and Confirmability. The results show that the home visit program facilitates communication between teachers and parents to understand student character at home, and shows the development of student character in religious values, independence, cooperation, and learning motivation.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengembangan karakter siswa melalui program home visit di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Tujuannya adalah memahami proses pembentukan karakter siswa melalui program tersebut, dan bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode, deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data Credibility, Transferability, Dependability, dan Confirmability. Hasilnya menunjukkan bahwa program home visit memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua untuk memahami karakter siswa di rumah, serta memperlihatkan pengembangan karakter siswa dalam nilai-nilai agama, kemandirian, kerjasama, dan motivasi belajar.

Alamat Korespondensi:

Auliah Anriani Pohan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: auliah0309203094@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan zaman yang terus berkembang pesat membuat kemajuan teknologi terus maju dan berinovasi dalam pengembangannya. Hal ini membuat adanya kesan positif dan negatif yang dirasakan pada setiap orang, terutama anak-anak yang masih dalam tahap pertumbuhan. Walau begitu, teknologi dan perkembangan zaman saat ini juga tidak bisa kita hindari dan kita jauhi. Dengan adanya dampak negatif dari teknologi membuat satu masalah menyebabkan masalah lainnya, sehingga saling berkaitan. Misalnya seperti banyak kita jumpai orang tua yang memberikan *handphone* pada anaknya dari sejak balita, hal itu dilakukan agar anak tidak menangis dan mengganggu saat orang tua memiliki kegiatan lain tetapi disisi lain dapat membuat anak merasakan dampak negatif yang salah satunya dapat membuat karakter seorang anak terganggu, hal itulah yang sering kita jumpai saat ini.

Bahwa karakter anak pada masa ini banyak mengalami kegagalan dalam penanaman kepribadian yang baik hal ini yang sering kita lihat di lingkungan sekitar kita, memang banyak faktor mengapa anak mengalami kegagalan tersebut tetapi intinya ini merupakan persoalan yang serius dikarenakan setiap anak memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kemajuan bangsa dan negara, itulah mengapa pentingnya adanya pendidikan karakter berada pada tiap-tiap sekolah yang menjadi program khusus kegiatan yang dilaksanakan, untuk mendukung tumbuh kembang anak memiliki karakter yang

baik. Selama ini pendidikan karakter juga sudah menjadi pusat perhatian di jenjang pemerintahan akan tetapi belum terlaksana secara serius di lakukan pada tiap-tiap sekolah, hanya sekolah tertentu saja yang paham dan tau akan pentingnya membina dan membimbing karakter anak sehingga memiliki pribadi yang baik.

Karakter adalah kualitas mendasar yang membedakan seseorang dari orang lain. (Iverson & Dervan, n.d, 2012). Selain itu karakter dalam terjemahan mencakup kepribadian, budi pekerti, dan sikap yang bersumber dari proses pengajaran yang dinamis dan progresif serta keterpaduan ucapan dan perbuatan (Tsauri, 2015). Sedangkan karakter budi pekerti yang digambarkan sebagai cita-cita perilaku manusia universal yang mencakup seluruh tindakan manusia yang berhubungan dengan Tuhan, orang lain, diri sendiri, dan lingkungan, merupakan karakter yang identik dengan etika, moral, dan akhlak. Perilaku tersebut berupa gagasan, sikap, perkataan, dan perbuatan yang dipengaruhi oleh hukum, norma budaya, keyakinan agama, dan standar masyarakat. (Wahyuni, 2021)

Pendidikan karakter ialah upaya terencana, dirancang untuk membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku terhadap tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta bangsa. Nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat serta terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Selain mengajarkan anak tentang apa yang benar dan apa yang salah, pendidikan karakter juga membantu mereka mengembangkan kebiasaan positif yang membantu mereka memahami kebaikan dan perasaan serta keinginan untuk melakukan perbuatan baik. (Ni Putu Suwardani, 2020). Tujuan pendidikan karakter ialah menerapkan pada anak rasa nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang kuat yang dapat diterapkan dalam perkataan, perbuatan, gagasan, sikap, dan kepribadian agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter mengacu pada seluruh upaya pendidikan yang dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan berbagai pola pikir dan perilaku yang mendukung kehidupan kooperatif dalam keluarga, masyarakat, dan negara serta kemampuan mengambil keputusan moral sebagai kelompok. Kualitas, moral, kualitas psikologis, atau tindakan yang membedakan seseorang dari orang lain juga dapat disebut sebagai karakter. (Tsauri, 2015)

Program “*home visit* (kunjungan rumah)”, merupakan salah satu cara pengawas mendukung guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Prosesnya dengan pergi ke rumah siswa untuk mengumpulkan dan menyaring data pribadi tentang mereka dan membantu mereka mengatasi masalah apa pun yang mungkin mereka hadapi yang dapat menghambat kegiatan belajar mereka (Amelia Sabela, Sefrinta Anggraeni, & Muhid, 2021). Informasi ini sangat membantu bagi para guru, pembimbing, dan pendidik lainnya dalam memahami karakter atau kepribadian serta masalah yang dihadapi siswa (Handayani & Hidayat, 2017). Tentunya program ini dapat berjalan baik jika hubungan antara guru dan orang tua siswa sangat baik dan saling bekerjasama, sehingga selain guru dapat mendampingi siswa di rumah dengan tantangan belajar, kegiatan kunjungan rumah akan menumbuhkan suasana positif dan memberikan kesempatan guru untuk mengenal kepribadian siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa sebagai pemimpin masa depan negara besar kita, selain membantu mereka memperoleh informasi kognitif. (Setyani, Sari, & Sutrisno, 2021)

Adapun penelitian yang relevan dengan peneliti yaitu : Mas’odi, Mufti Syaifuddin, Amirullah (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan *Home visit* (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat bahwasanya perkembangan karakter kepada anak didik sekolah dasar menjadi satu kesatuan yang tidak dipisahkan dan bisa melalui berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan *home visit* dalam rangka pengembangan karakter anak didik. (Mas’odi, Syaifuddin, & Amirullah, 2020)

Sedangkan penelitian ini mengidentifikasi mengenai penerapan program *home visit*, lalu apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada program *home visit* dan mengenai perkembangan karakter siswa setelah diadakannya program *home visit*. yang mana tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter siswa melalui program *home visit*. Penelitian ini

menarik untuk dilakukan, dikarenakan masa kini banyak karakter siswa mengalami kegagalan dalam penanaman kepribadian yang baik dalam diri mereka, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan meningkatkan karakter siswa dalam pembentukan karakter melalui program *home visit*. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi sumber belajar bagi lembaga pendidikan lainnya dengan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk meneliti berdasarkan judul “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Program *Home Visit* Di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang mana proses pengumpulan dan pengolahan data melibatkan pengamatan dari awal hingga akhir penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi yang peneliti lakukan mengenai gambaran awal dan pengetahuan mengenai program *home visit* dalam pengembangan karakter siswa. Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama 3 jenis informan sebagai responden yaitu: informan utama yang berjumlah 2 orang, informan kunci yang berjumlah 4 orang dan informan pendukung yang berjumlah 1 orang, yang mana peneliti menanyakan mengenai penerapan program *home visit* di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang, faktor pendukung dan penghambat program *home visit* yang dilaksanakan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang, dan perkembangan karakter siswa setelah diadakannya program *home visit* yang dilaksanakan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti melalui catatan, foto, video dan rekaman audio, digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang tepat berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu, reduksi data, *display* data dan kesimpulan. Setelah data dirasa sudah cukup, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada 3 tahapan yaitu reduksi data, yaitu proses memilah data berdasarkan kategori-kategori tertentu. Reduksi data sangat penting karena akan membantu peneliti dalam menentukan mana data yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian disebut dengan data residu, namun data yang sesuai dengan penelitian akan dijadikan sebagai data yang sah. Kemudian dalam proses ini juga peneliti akan membaca kembali dan mencerna mana data yang masih kurang atau mana data yang sudah dirasa cukup.

Dalam penelitian ini dikarenakan ada data yang belum sempurna peneliti melakukan penelitian yang kedua untuk mengumpulkan data yang lebih valid lagi. Kemudian setelah data sudah dirasa cukup maka langkah selanjutnya melakukan *display* data (penyajian data), data akan disusun kedalam transkrip wawancara dan transkrip observasi. Data akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, data akan dikelompokkan menjadi kategori-kategori berdasarkan rumusan masalah tertentu, kemudian data akan disesuaikan dengan jawaban informan masing-masing agar memudahkan peneliti untuk menganalisis data. Setelah data ditampilkan dalam bentuk transkrip wawancara maka data akan dibaca lagi satu persatu kemudian data akan ditarik kesimpulan dari padanya sehingga bisa mendapatkan tema-tema dari data-data yang sudah ditentukan tersebut. Tema-tema ini merupakan inti pokok dari penelitian yang telah dilakukan.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu, pertama *credibility* dimana peneliti menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, kedua peneliti menggunakan teknik *transferability*, kemudian teknik ketiga *dependability* yang mana penelitian ini dapat di percaya dan dilaksanakan secara konsisten, lalu keempat *teconfirmability* dimana penelitian ini betul-betul dilaksanakan dan sudah terkonfirmasi dengan informan, bahwasanya informan setuju penelitian ini dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program *Home Visit* Di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang

Pada program home visit di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang, terdapat beberapa penerapan yang dijalankan untuk mencapai tujuan pengembangan karakter siswa. Langkah pertama adalah menentukan prioritas kriteria siswa untuk home visit. Guru menetapkan bahwa home visit ditujukan untuk semua siswa tanpa terkecuali, namun prioritas diberikan kepada siswa bermasalah, dan siswa yang belum pernah di home visit di kelas sebelumnya. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengidentifikasi karakter siswa dengan lebih efektif dan memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang merata.

Selanjutnya, menetapkan jadwal home visit adalah langkah penting berikutnya. Karena home visit dilakukan di luar jam pembelajaran, program ini dijadwalkan sebulan sekali pada hari Sabtu. Guru menentukan siswa yang akan dikunjungi berdasarkan data siswa yang belum pernah di home visit sebelumnya dan siswa yang memiliki masalah tertentu. Setelah itu, guru melakukan observasi untuk mengidentifikasi karakter siswa yang telah ditentukan, seperti perilaku agresif atau hiperaktif. Tahapan terakhir dalam menetapkan jadwal adalah mengkonfirmasi kesediaan orang tua untuk dikunjungi dan mempersiapkan keperluan terkait dengan pelaksanaan home visit.

Pada pelaksanaan home visit, terdapat beberapa aspek yang dibicarakan oleh guru. Pertama, guru mengenal lebih dalam mengenai silsilah keluarga siswa untuk memahami latar belakang yang mempengaruhi perilaku siswa. Kedua, guru mengajukan pertanyaan terkait perkembangan karakter siswa seperti kemandirian, pelaksanaan ibadah, akhlak, lingkungan sosial, dan proses belajar di rumah. Informasi ini digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan membantu siswa dalam mengembangkan minat serta bakatnya. Ketiga, guru berdiskusi dengan orang tua untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun terhadap program home visit. Masukan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas program home visit.

Aspek terakhir dalam pelaksanaan home visit adalah membangun kerjasama dengan orang tua. Guru mengajak orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan karakter siswa, menciptakan sistem komunikasi yang efektif, dan mendukung perkembangan moral serta karakter siswa. Kolaborasi yang solid antara guru dan orang tua diharapkan dapat mengatasi kendala dalam mengembangkan karakter siswa dan memastikan pendidikan karakter yang optimal tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dalam mendidik siswa.

Faktor pendukung dan penghambat program *home visit* yang dilaksanakan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang

Faktor pendukung merupakan kondisi atau hal yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat menghambat, menghalangi, atau menahan kemajuan atau pencapaian suatu kegiatan. Dalam kegiatan pelaksanaan suatu program tentunya terdapat beberapa faktor yang membuat pelaksanaan dapat berjalan baik atau pun tidak. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut nantinya diharapkan akan membuat pelaksanaan program *home visit* di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang kedepannya berjalan dengan lebih baik.

Berikut merupakan faktor pendukung program *home visit* yang dilaksanakan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang yaitu:

Visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter siswa

Bahwasanya dalam kurikulum merdeka terdapat profil pelajar pancasila yang salah satu tujuannya adalah untuk membentuk karakter siswa, dimana karakter siswa dapat dibentuk melalui mata pembelajaran di kelas seperti pembelajaran ppkn, pembelajarn agama. Namun bisa juga dengan membuat mata pembelajaran sendiri dalam bentuk muatan lokal yang mana hal ini tujuan terpenting yaitu dapat membentuk karakter siswa. Dikarenakan program-program tersebut lalu adanya instruksi kurikulum merdeka, kemudian peraturan presiden no 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK). Isinya menekankan internalisasi nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu

religiusitas, disiplin dan nasionalisme. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyusun kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang efektif. Kurikulum tersebut harus dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, termasuk aspek spiritual, moral, dan intelektual, serta keterampilan. Maka dari itu sekolah SD IT Al Hijrah membuat suatu program *home visit* ini dengan tujuan untuk dapat mengembangkan karakter siswa, hal ini juga sejalan dengan visi misi sekolah yang mana salah satunya dapat menciptakan siswa yang memiliki akhlak dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Terjalannya kerja sama antara guru dan orang tua

Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua merupakan hal yang sangat penting dan kunci utama dalam pelaksanaan program ini, selain itu dapat memperkuat kelancaran pelaksanaan program *home visit*. Di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang sendiri kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua, berjalan dengan cukup baik yang mana ini ditunjukkan dengan sikap orang tua siswa yang dapat meluangkan waktu untuk guru melakukan kunjungan ke rumah siswa, yang mana orang tua siswa memiliki latar belakang pekerjaan atau aktivitas yang berbeda tentunya kesibukan dan kegiatan para orang tua juga berbeda setiap siswa. Selain itu orang tua juga aktif memberikan informasi mengenai perkembangan siswa di rumah, terkait dengan kepribadian baik dan kurang baik yang ada pada diri siswa. Sehingga dengan informasi yang di dapatkan, guru bisa menyesuaikan dan menyikapi kepribadian siswa dengan baik. Tentunya jika ada siswa yang memiliki masalah dalam kepribadian, guru dapat memahami langkah apa yang tepat dalam mengarahkan pengembangan karakter siswa kearah yang lebih baik. Dengan adanya kerja sama inilah membuat hasil dari program *home visit* dapat berjalan secara maksimal, maka tujuan dari program *home visit* dalam pengembangan karakter siswa dapat tercapai.

Meningkatkan pemahaman orang tua terhadap program

Di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang dengan adanya pemahaman orang tua mengenai program *home visit* tentunya akan memberikan dukungan dan motivasi yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperbaiki kepribadian siswa yang kurang baik. Melalui program *home visit* tentunya memperkuat peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak, dan pastinya orang tua lebih memperhatikan siswa. Sehingga kesulitan belajar serta kepribadian siswa jauh akan lebih baik dengan adanya pengawasan yang teratur oleh orang tua di rumah. Orang tua yang paham akan kegiatan *home visit* tentunya memberikan informasi tambahan tentang siswa, terkait dengan keadaan rumah serta kepribadian siswa selama di rumah. Ini tentunya membantu guru dalam memahami kondisi siswa secara lebih mendalam dan dapat mengambil tindakan yang tepat. Selain itu dengan pemahaman orang tua terhadap program *home visit*, membuat pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan dari kegiatan *home visit* tersebut dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Terciptanya kondisi lingkungan yang kondusif

Lingkungan rumah yang kondusif merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam program *home visit* di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang, yang mana pada pelaksanaan *home visit* akan lebih mudah jika kondisi lingkungan rumah siswa juga mendukung program ini, selain itu dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mendukung kepribadian seorang siswa kearah yang baik. Dalam lingkungan rumah terdiri dari: Ayah, ibu, kakak, abang dan adik serta teman atau tetangga. Di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang kondisi lingkungan siswa juga menjadi perhatian oleh guru karena tidak semua siswa memiliki kondisi lingkungan yang kondusif di rumah, pelaksanaan program *home visit* dengan siswa yang memiliki lingkungan rumah yang kondusif, tentunya pengembangan karakter siswa kearah yang lebih baik akan lebih mudah untuk direalisasikan. Hal ini karena lingkungan serta keluarga di rumah siswa mendukung, sehingga dapat bekerja sama

dengan guru dalam pengembangan karakter siswa maka kelancaran program *home visit* dan tujuan program ini dapat tercapai.

Terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru

Komunikasi antara guru dan orang tua dalam program *home visit* sangat penting untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Komunikasi yang terbuka dan transparan antara guru dan orang tua dapat membantu siswa dalam, menyelesaikan permasalahan mengenai kepribadian seorang siswa serta masalah belajar yang sedang siswa hadapi. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua bertujuan untuk memastikan siswa belajar secara efektif dan dapat mengembangkan karakter siswa. Hal ini juga sejalan dengan guru dan orang tua untuk saling berbagi informasi mengenai perkembangan siswa, selain itu hal positif yang didapatkan komunikasi guru dan orang tua yang efektif juga menciptakan keharmonisan dan saling pengertian, yang penting untuk dapat mendukung prestasi dan perkembangan siswa di sekolah. Dalam proses pelaksanaan *home visit* yang di jalankan oleh SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang komunikasi antara guru dan orang tua berjalan dengan baik, ini dapat dilihat dengan sambutan baik dan positif para orang tua setiap guru melakukan kegiatan *home visit*. Selain itu adanya keterbukaan informasi yang di berikan oleh orang tua siswa mengenai kepribadian siswa selama berada di rumah, membuat guru juga dapat lebih mudah mengkomunikasikan serta berdiskusi dengan orang tua untuk mendapatkan solusi mengenai perkembangan kepribadian siswa kearah yang lebih baik. Dengan keterlibatan aktifnya orang tua, membuat anak cenderung lebih berhasil dalam pendidikan dan pengembangan karakter yang baik pada diri siswa.

Berikut merupakan faktor penghambat program *home visit* yang dilaksanakan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang yaitu:

Penyesuaian jadwal home visit dengan Orang Tua

Dalam pelaksanaan program *home visit* yang di jalankan sekolah SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang faktor penghambat yang paling utama yaitu menyesuaikan jadwal kunjungan guru dengan orang tua, yang mana terkadang orang tua tidak dapat di jumpai karena orang tua memiliki pekerjaan yang tidak bisa di tunda. Hal ini tentunya membuat kunjungan rumah yang seharusnya di lakukan kerumah siswa tidak dapat di realisasikan. Sehingga kunjungan rumah dialihkan pada orang tua siswa yang bisa di kunjungi untuk melaksanakan kegiatan *home visit*. Hal inilah yang menyebabkan tidak meratanya tujuan dari program *home visit* pada siswa sehingga pengembangan karakter yang lebih baik yang menjadi tujuan awal program ini pada siswa harus terhambat dan tertunda.

Kegiatan Guru dalam tugas utama

Pada proses pelaksanaan *home visit* yang di jalankan oleh SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang kendala selanjutnya yang menjadi perhatian yaitu mengenai pekerjaan guru yang mana tugas utama guru adalah mengajar, lalu kesibukan guru lainnya terkadang membuat pelaksanaan *home visit* pada siswa harus di tunda atau pun diundur, sehingga waktu yang seharusnya menjadi jadwal kegiatan *home visit* harus di alihkan ke hari dan waktu yang lain. Walau pun begitu guru di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang tetap mengusahakan waktu sebaik mungkin untuk dapat melaksanakan program *home visit* pada siswa sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah.

Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan home visit

Keterbatasan dalam waktu yang guru miliki dalam menjelaskan mengenai program *home visit* dan mengenai pentingnya pengembangan karakter siswa dapat menghambat pelaksanaan serta tujuan dari program *home visit*. Pada saat guru menjelaskan mengenai program *home visit* pada satu kali pertemuan, banyak orang tua yang belum mengerti bagaimana program *home visi* dan pentingnya program ini pada pengembangan karakter seorang siswa. Hal ini disebabkan oleh waktu yang dimiliki orang tua dan guru sangat terbatas, sehingga waktu yang kurang membuat informasi serta diskusi antara guru dan orang tua mengenai program *home visit* juga sangat terbatas.

Rendahnya Dukungan Orang Tua pada home visit

Rendahnya dukungan dari orang tua dapat menghambat pelaksanaan program *home visit*. Di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang kendala ini merupakan salah satu yang menghambat dari terlaksananya program ini, mengenai orang tua yang kurang menyambut baik mengenai program *home visit* sehingga dukungan pada program ini kurang maksimal. Dapat dilihat dengan ketidaksediaan orang tua untuk guru melakukan kunjungan pada rumah siswa dikarenakan sibuk atau adanya kegiatan lain. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya program *home visit* yang di jalankan oleh pihak sekolah dalam pengembangan karakter siswa kearah yang lebih baik. Sehingga yang terjadi orang tua tidak dapat menyempatkan waktu untuk bisa di kunjungi, tentu hal ini akan sangat menghambat guru dalam mengembangkan karakter siswa sebagai tujuan utama dari program dan keterlaksanaan program *home visit* ini.

Perkembangan karakter siswa setelah diadakannya program *home visit* yang dilaksanakan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang

Perkembangan karakter siswa SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang setelah diadakannya program *home visit* tentunya menunjukkan perbedaan karakter kearah yang lebih baik. Setiap para siswa berhasil untuk dikunjungi, dan komunikasi yang terjalin oleh guru dengan orang tua secara langsung akan menjadikan informasi dan nasihat untuk siswa, mengenai apa saja kepribadian yang perlu untuk di perbaiki. Tentu dengan ini ke depannya siswa yang tadinya memiliki kepribadian yang tidak baik dapat menunjukkan perubahan dan perkembangan karakter yang lebih baik. Hal ini juga di dukung oleh kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam pengembangan karakter siswa. Dimana Guru mengawasi perkembangan siswa di sekolah sedangkan orang tua melakukan pengawasan pada siswa di lingkungan rumah.

Berikut merupakan hasil pengembangan karakter siswa setelah diadakannya program *home visit* yang dilaksanakan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang antara lain:

Meningkatkan motivasi belajar pada siswa

Program *home visit* yang di laksanakan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan pada pelaksanaan program *home visit*, masalah belajar serta kendala siswa dalam pembelajaran menjadi persoalan guru, dengan adanya program *home visit* tentu masalah tersebut akan di komunikasikan oleh guru pada siswa terkait masalah belajar seperti apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran di sekolah. Informasi inilah guru akan mendapatkan solusi pada permasalahan siswa seperti guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pengajaran ulang (Remedial), menggunakan media pembelajaran yang tepat serta motivasi agar siswa dapat menyerap pengetahuan yang di sampaikan oleh guru, sehingga permasalahan siswa dapat di selesaikan dengan baik. Selain itu program *home visit* menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa setelah guru melakukan kunjungan pada siswa, tentunya dengan bimbingan dan arahan yang disampaikan oleh guru menjadi acuan siswa untuk dapat meningkatkan kualitas belajar mereka.

Menumbuhkan jiwa kemandirian pada siswa

Di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang program *home visit* salah satunya membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam kegiatan sehari-hari, dengan adanya pengajaran dan pemahaman yang diajarkan guru saat berada di sekolah dan di dukung pada saat program *home visit* untuk guru melakukan tinjauan pada siswa tentunya siswa dapat tumbuh dengan jiwa yang mandiri. Kemandirian siswa di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang seperti dapat menyelesaikan PR dengan baik tanpa meminta bantuan orang lain, lalu kemampuan dalam mengatur waktu dan belajar secara mandiri. Selain itu siswa di bentuk agar tidak mudah menyerah saat menghadapi masalah dan mampu belajar dari kegagalan. Kemandirian pada siswa ini tidak hanya sebatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga pada lingkungan rumah dan dimana pun lingkungan siswa berada.

Pembentukan nilai-nilai keagamaan pada siswa

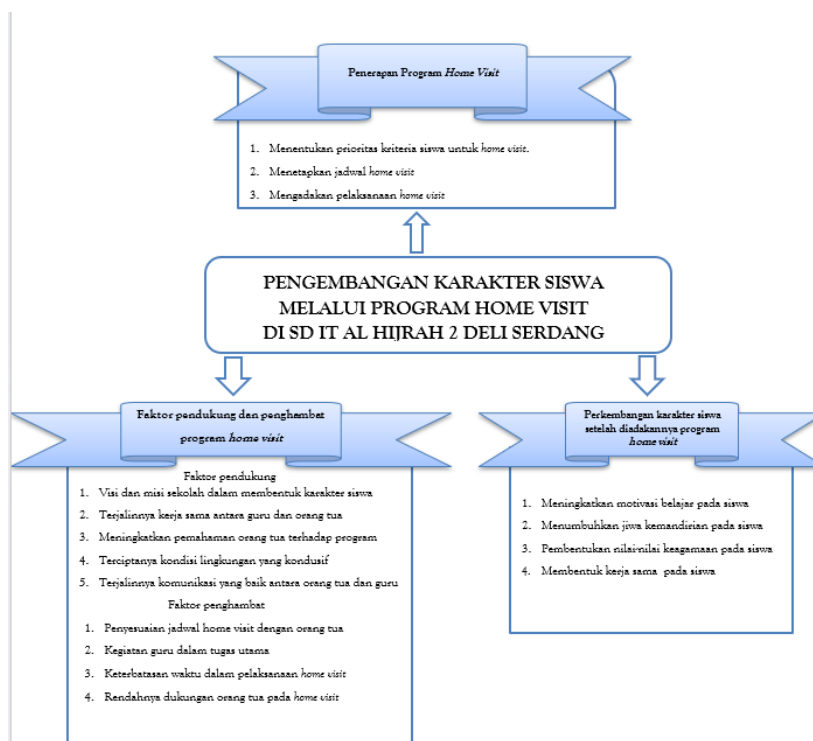
Melalui program *home visit*, siswa yang di dampingi serta adanya pengawasan antara guru dan orang tua dapat tumbuh dalam karakter akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pembentukan nilai-nilai keagamaan pada siswa melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan karakter yang baik. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan metode pengajaran, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai agama yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang melalui metode pembiasaan dilakukan melalui rutinitas seperti berdoa dan membaca basmalah dan hamdalah ketika memulai dan menyudahi pembelajaran, melaksanakan sholat berjamaah disekolah mau pun di rumah, dan membiasakan siswa mengucapkan salam pada saat memasuki kelas dan memasuki rumah. Keteladanan dari guru dan orang tua juga berperan penting dalam membentuk perilaku siswa. Dan metode pengajaran yang mana Metode digunakan dalam pengajaran nilai-nilai agama mencakup cerita mengenai kisah para nabi dan rasul, ceramah, tanya jawab mengenai keagamaan.

Membentuk kerja sama pada siswa

Pada program ini guru dapat memberikan bimbingan mengenai siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga. Dimana terkadang ada beberapa siswa yang memiliki kepribadian yang pemalu dan takut saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman saat berada disekolah sehingga sikap yang muncul pada siswa cenderung pendiam, dan kurang aktif pada saat disekolah. Melalui proses program *home visit* inilah guru nantinya akan mengevaluasi dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan karakter yang ceria dan tidak malu dalam berkomunikasi dengan teman yang berada di sekolah mau pun dirumah, sehingga dapat membentuk kerja sama siswa mengenai sikap partisipasi siswa yang dimana aktif dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan yang diadakan pihak sekolah dan sikap komitmen kerja sama siswa yang baik pada teman-teman di yang berada disekolah dan dirumah.

Sejalan dengan pembahasan dia atas bahwa, teori pembentukan karakter Stephen Covey, dimana landasan pembentukan karakter sebenarnya ada pada tiga gagasan utama yaitu konsep determinisme genetik berpendapat bahwa perilaku atau sifat-sifat tertentu yang kita miliki kita diwarisi dari generasi sebelumnya. Determinisme psikis mengajukan argumen bahwa perilaku dan kecenderungan pribadi kita sangat dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua, serta pengalaman masa anak-anak yang membentuk pola kepribadian dan karakter kita. Determinisme lingkungan adalah konsep yang mendasarkan argumennya pada pengaruh lingkungan sekitar kita terhadap situasi dan kondisi hidup kita. (Ahsanulhaq, 2019)

Dengan adanya program *home visit* memberikan dampak positif pada pengembangan dan pembentukan karakter dalam kepribadian siswa dan memberikan solusi atas permasalahan yang siswa hadapi, tentu hal ini sangat membantu siswa dalam tumbuh kembang mereka. Untuk memahami kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti membuat penjelasan dalam bentuk gambar di bawah ini.



SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan karakter siswa melalui program home visit Di Sd It Al Hijrah 2 Deli Serdang, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program home visit yang di jalankan di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang melalui beberapa tahapan menentukan prioritas kriteria siswa untuk *home visit*, menetapkan jadwal home visit dan mengadakan pelaksanaan home visit. Pada pelaksanaan program home visit tentunya terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini adalah visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter siswa, terjalinnya kerja sama antara guru dan orang tua, meningkatkan pemahaman orang tua terhadap program, terciptanya kondisi lingkungan yang kondusif, terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat dalam program home visit ini yaitu, penyesuaian jadwal *home visit* dengan orang tua, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan home visit, kegiatan guru dalam tugas utama dan rendahnya dukungan orang tua pada *home visit*.

Mengenai pengembangan karakter siswa melalui program *home visit* di SD IT Al Hijrah 2 Deli Serdang menunjukkan bahwa program home visit sangat bagus dan efektif di jalankan untuk dapat mengembangkan karakter seorang siswa hal ini di tunjukan dengan adanya perubahan kepribadian siswa kearah yang lebih baik, serta hasil hasil pengembangan karakter siswa setelah diadakannya program home visit antara lain: dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa, menumbuhkan jiwa kemandirian pada siswa, menciptakan pembentukan nilai-nilai keagamaan pada siswa dan membentuk kerja sama pada siswa.

REFERENSI

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amelia Sabela, R., Sefrinta Anggraeni, P., & Muhid, A. (2021). Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa : Literature Review. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 17–23. <https://doi.org/10.33084/suluh.v6i2.2463>

- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2017). Pentingnya Pelaksanaan Home Visit oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Jambore Konselor*, 3, 168-177. Retrieved from https://www.gci.or.id/proceedings/view_article/207/4/jambore-konseling-3-2017
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.).
- Mas'odi, M., Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107-117. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.11734>
- Ni Putu Suwardani. (2020). "QUO VADIS" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. *Unhi Press*.
- Setyani, D., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Problematika Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Selama Home Visit Siswa Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 226-234. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.254>
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.
- Wahyuni, A. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Umsida Press.